

**Sistem Pendayagunaan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat
Dompot Dhuafa Yogyakarta Tahun 2014-2015**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam (S. Sos.I)

Disusun Oleh:

Aji Riza Setyawan
NIM: 10240083

Pembimbing:

H. Andy Dermawan, M.Ag
NIP: 19700908 200003 1 001

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fdk@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1441 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

SISTIM PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT
DOMPET DHUFAA YOGYAKARTA TAHUN 2014 - 2015


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aji Riza Setyawan
NIM/Jurusan : 10240083/MD
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 18 Agustus 2015
Nilai Munaqasyah : 91 (A-)


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH


Ketua Sidang/Penguji I,


H. Andy Dermawan, M.Ag.
NIP. 19700908 200003 1 001

Penguji II,


Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP. 19720719 200003 1 002

Penguji III,


Maryono, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19701026 200501 1 005

Yogyakarta, 20 Agustus 2015
Dekan,



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada;
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Aji Riza Setyawan
NIM : 10240083
Judul Skripsi : Sistem Pendayagunaan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat
Dompot Dhuafa Republika Cabang Yogyakarta Tahun 2014-
2015

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 2 juli 2015

Mengetahui.

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Rur
Rosyid Ridlo, M. Si
NIP: 19670104 199303 1 003

Pembimbing

Andy
H. Andy Dermawan, M. Ag
NIP: 19700908 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aji Riza Setyawan
NIM : 10240083
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **Sistem Pendayagunaan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta Tahun 2014-2015** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 2 juli 2015

Yang Menyatakan



Aji Riza Setyawan

NIM: 10240083

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan kepada:

Almamaterku tercinta

Jurusan Manajemen Dakwah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



MOTTO

“Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah sesuatu yang utama”

(Aji Riza Setyawan)



KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan sekalian alam yang Maha Esa dan Maha Kuasa. Dengan semangat tulus ikhlas, peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Sistem Pendayagunaan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta Tahun 2014-2015**. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah SWT curahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat serta para pengikut beliau hingga hari akhir.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Sebagai wujud syukur, peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. M. Rasyid Ridla, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. Andy Dermawan, M.Ag, atas kesabaran dan ketulusannya membimbing peneliti sehingga penyusunan ini dapat terlaksana.
4. Bapak Ahmad Muhammad, M.Ag, selaku pembimbing akademik, beserta seluruh Dosen dan staff dilingkungan Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Keluarga tercinta, terkhusus Bapak dan Ibu (Bpk.Santoso dan Ibu.Sutyanah) berkat Allah melalui tangan dan do'a kalianlah semua dapat berjalan dengan baik, terimakasih atas segala yang telah diusahakan dengan tulus ikhlas demi membahagiakan peneliti. Kakak dan adik peneliti tercinta (Heppi Riza Prasetyo dan Dicky Riza Aditya), peneliti bersyukur terlahir di keluarga ini, bersama kalian hidup ini penuh dengan estetika atau keindahan yang luar biasa dan pantas untuk disyukuri.
6. Ibu Ajeng R. Indraswati selaku direktur atau pimpinan cabang, dan Bapak Bambang Edi Prasetyo selaku Kepala Devisi Pendayagunaan, tak lupa semua staff yang ada di Dompot Dhuafa Yogyakarta, terimakasih atas bantuan yang telah diberikan dengan tulus.
7. Sahabat kontrakan hudi, alfan, aji suprio, muiz, navic telah memberikan semangat baik secara langsung atau pun tidak, yang sangat berarti pada peneliti. Kalian mengajarku tentang arti kebersamaan dan persahabatan, bersama kalian tak terasa peneliti melewati waktu demi waktu di Yogyakarta.
8. Sahabat Manajemen Dakwah angkatan 2010 Mukhaddam, Fauzi, Reno, Anwar, Navis, Arif, Bambang, Ali, Adyna Rahman dan lain sebagainya yang telah memberikan motivasi yang lebih kepada peneliti, dan peneliti sangat berterimakasih untuk semuanya.
9. Trimakasih juga untuk Elly Dzuhri Wardani yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
10. Sahabat PMII Rayon Syahadat, khususnya Korp GEMPITA angkatan 2010 Gatot, Aif, Hasan, Ucuy, Muklis, Bagus, Fahmi, Ridho, Deri, A'an, Husen,

Navic, Muiz, Ibal, Faiz Aulia, Khusnul, Nurul, Nisa', Nuy, Ida, Maesyaroh, Faizah, Zuna, Tya dan lainnya yang tidak bisa tertulis satu per satu, terimakasih kalian telah menjadi keluarga besar peneliti selama di Yogyakarta, serta menjadi teman diskusi yang sangat baik bagi peneliti.

11. Sahabat Ngopi Bayu, farid, Indra, Furqon, Sigit, Albar, Deri, Hadi dan lain sebagainya. Terimakasih dengan kalian peneliti selalu mendapatkan inspirasi baru dalam menjalani hidup, dimanapun tempat Ngopi disitu kita menjadi keluarga yang lebih erat dari waktu ke waktu.
12. Sahabat Boyong Rogo Foundation, terimakasih bersama kalian kegiatan Boyong Rogo Foundation terlaksana dengan baik, terhadap program berbagi rezeki yang telah berjalan, dan program untuk kedepannya semoga dapat terlaksana, Amin.

Kepada mereka peneliti hanya berdo'a kepada Allah SWT, semoga setiap kebaikan dan bantuan dalam segala bentuk, jenis, dan jumlahnya mendapat balasan yang jauh lebih baik. Jika ada kritik, saran dan masukan yang konstruktif dari semua pihak, peneliti akan memperbaiki sehingga menjadi lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi dapat memberikan manfaat dan berguna bagi kita, dan bagi studi akademik berikutnya, Amin.

Yogyakarta 02 juli 2015

Penyusun

Aji Riza Setyawan

NIM: 10240083

ABSTRAK

Aji Riza Setyawan 10240083, Sistem Pemdayagunaan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta Tahun 2014-2015, skripsi. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana agar fungsi zakat dapat berjalan dan berjaln, karena masih terlalu banyak masyarakat yang menggantungkan hidup dijalanan sekaligus sebagai tempat tinggal mereka, sementara disisi lain lembaga pengelola zakat menawarkan konsep kebersamaan dan tolong menolong.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang sistem pendayagunaan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk perbaikan pada sistem pendayagunaan di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta selanjutnya.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil subjek Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta, sedang yang menjadi objek penelitian ini adalah sistem pendayagunaan dana zakat. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi dengan menggunakan media *handphone*, kamera digital dan buku tulis. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara konsep LAZ Dompot Dhuafa Yogyakarta untuk sistem penyaluran dana zakat dilakukan dengan cukup baik, yaitu dengan metode konsumtif dan produktif, meski implementasi dilapangan belum terlaksana secara maksimal. Penyebabnya berbagai faktor, di antaranya kendala dalam mencari penerima manfaat yang benar-benar dapat dipercaya dan juga adanya penyelewengan dana zakat dari pihak *mustahiq* terhadap dana zakat yang telah diberikan. Pengawasan penerima dana zakat secara praktik telah terlaksana dengan baik, terbukti dengan tercapainya beberapa program yang telah dijalankan.

Kata kunci; **Sistem, Pendayagunaan Dana Zakat**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DARTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	9
G. Kerangka Teori	12
H. Metode Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan.....	27
J. Alur Skema Penelitian	28
BAB II. GAMBARAN UMUM LEMBAGA AMIL ZAKAT DOMPET DHUAFA YOGYAKARTA	
A. Profil dan Letak Geografis LAZ Dompot Dhuafa Yogyakarta.....	29
B. Sejarah Berdirinya	30
C. Visi, Misi, dan Tujuan	32
D. Makna Logo	34
E. Struktur Organisasi	35
F. Sarana dan Prasarana	38
G. Program Kerja.....	39
H. Sumber Dana.....	44
I. Faktor Pendukung dan Kendala.....	45

BAB III. SISTEM PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT DOMPET DHUAFA YOGYAKARTA	
A. Sistem Pendayagunaan Dana Zakat Konsumtif.....	50
1. Konsumtif Tradisional	50
2. Konsumtif Kreatif	53
B. Sistem Pendayagunaan Dana Zakat Produktif.....	62
1. Produktif Tradisional	62
2. Produktif Kreatif	64
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Ruangan DD Yogyakarta.....	38
Tabel 1.2 Daftar Inventaris Kantor DD Yogyakarta.....	38
Tabel 1.3 Daftar Inventaris Kendaraan DD Yogyakarta.....	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi Sumber Data.....	26
Gambar 1.2 Triangulasi Metode Pengumpulan Data.....	27
Gambar 1.3 Alur Skema Penelitian.....	29
Gambar 2.1 Logo DD.....	34
Gambar 2.2 Strukur DD Yogyakarta	38
Gambar 3.1 Penerima Manfaat Dana Zakat “Usaha Ceriping”	66
Gambar 3.2 Penerima Manfaat Dana Zakat “Usaha Pembibitan Lele”	68
Gambar 3.3 Penerima Manfaat Dana Zakat “Usaha Angkringan”	69
Gambar 3.4 Penerima Manfaat Dana Zakat “Usaha Ternak Kambing”	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul : **Sistem Pendayagunaan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta Tahun 2014-2015.**

Untuk menghindari kesalahan persepsi pembiasaan makna terhadap penelitian ini, maka perlu ditegaskan maksud masing-masing bagian penting dari judul tersebut.

1. Sistem

Sistem adalah seperangkat unsur yang secara teratur dan saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas, atau susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan metode.¹ Menurut Nugroho Widjajanto, sistem adalah suatu komponen yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan, yaitu *input*, proses, dan *output*. *Input* merupakan penggerak atau pemberi tenaga di mana sistem itu dioperasikan. *Output* adalah hasil operasi. Dalam pengertian sederhana, *output* berarti yang menjadi tujuan, sasaran, atau target pengorganisasian suatu sistem. Sedangkan proses adalah aktivitas yang mengubah *input* menjadi *output*.²

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1076.

² Nugroho Widjajanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 2.

Berdasarkan penegasan judul di atas, peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwasanya sistem adalah seperangkat unsur atau komponen dari pendayagunaan dana zakat yang saling bekerjasama serta membentuk suatu kesatuan untuk mencapai tujuan, dalam hal ini yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta.

2. Pendayagunaan

Pendayagunaan berasal dari kata “daya-guna” yang diberi awalan “pe-” dan akhiran “-an” yang berarti perusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat.³ Jadi maksud dari pendayagunaan dalam penelitian ini adalah perusahaan terhadap dana zakat yang sudah terkumpul agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat (memiliki nilai produktif) di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta.

3. Dana Zakat

Dana adalah uang yang disediakan atau sengaja dikumpulkan untuk suatu maksud.⁴ Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini dana merupakan harta yang dikumpulkan oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta untuk disalurkan ke para *mustahiq* (penerima zakat). Sedangkan zakat adalah harta dalam jumlah tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang Islam sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 189.

⁴ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 261.

syarak (merupakan rukun Islam yang ketiga) dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.⁵ Jadi yang dimaksud dana zakat dalam penelitian ini adalah memberikan sebagian harta yang dimiliki oleh orang yang mampu atau sudah cukup *nishab*-nya, untuk diberikan atau disalurkan kepada para *mustahiq* (fakir miskin).

4. Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta

Lembaga Amil Zakat adalah institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan agama.⁶ Dompot Dhuafa Yogyakarta merupakan sebuah lembaga swasta yang berfungsi untuk menghimpun, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat, *infaq*, dan *shadaqah* dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai wujud dari partisipasi umat Islam dalam pembangunan nasional. Lembaga ini beralamat di Jalan Kyai Mojo No.97 Yogyakarta, dibangun oleh masyarakat kemudian dikukuhkan oleh pemerintah dan berkedudukan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan beberapa istilah judul di atas, maka yang dimaksud dengan sistem pendayagunaan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta adalah untuk mengetahui unsur atau komponen yang saling bekerjasama dalam pengusahaan tersalurkannya

⁵ Salim Peter, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1729.

⁶ Lihat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang, *Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2003), hlm. 2.

dana zakat agar dapat didayagunakan oleh para *mustahiq* (penerima zakat) sehingga mampu mendatangkan hasil dan manfaat (memiliki nilai produktif), dalam hal ini Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta sebagai *muzakki* atau penyalur dana zakat.

B. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan ibadah dan kewajiban sosial bagi para *aghniya'* (hartawan) setelah kekayaannya memenuhi batas minimal (*nishab*) dan rentang waktu setahun (*haul*). Tujuannya untuk mewujudkan pemerataan keadilan dalam ekonomi. Sebagai salah satu aset lembaga ekonomi Islam, zakat merupakan sumber dana potensial strategis bagi upaya membangun kesejahteraan umat. Karena itu Al-Qur'an memberi rambu agar zakat yang dihimpun disalurkan kepada *mustahiq* (orang yang benar – benar berhak menerima zakat).⁷

Tentang zakat perlu diingat bahwa zakat mempunyai dua fungsi utama. Pertama adalah untuk membersihkan harta benda dan jiwa manusia supaya senantiasa berada dalam keadaan fitrah. Seseorang yang telah memberikan hartanya untuk disampaikan kepada yang berhak menerimanya berarti pula bahwa ia telah menyucikan harta dan jiwanya dengan pemberian itu. Tindakan tersebut sekaligus telah menunaikan kewajiban agama, melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Dalam hubungan ini yang dipentingkan adalah keikhlasan yang bersangkutan. Artinya, ia telah ikhlas mengeluarkan bagian tertentu dari hartanya.

⁷ Abdul Al-hamid Mahmud, *Ekonomi Zakat; Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan syari'ah*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 1.

Kedua, zakat itu juga berfungsi sebagai dana masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sosial guna mengurangi kemiskinan.⁸ Permasalahan dalam hal ini adalah bagaimana agar kedua fungsi zakat itu dapat berjalan dan berjalani. Artinya, zakat yang dikeluarkan oleh wajib zakat itu dapat berfungsi sebagai ibadah baginya dan sekaligus dapat juga berlaku sebagai dana sosial yang dimanfaatkan untuk kepentingan mengatasi berbagai masalah kemasyarakatan.

Pemerintah telah menunjukkan dukungannya melalui UU No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Dalam Undang-undang tersebut disebutkan bahwa organisasi pengelolaan zakat terdiri dari Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan dan dibina oleh pemerintah. Dengan adanya undang-undang ini diharapkan mampu memperkuat lembaga zakat sebagai lembaga sosial yang mampu meningkatkan perekonomian Islam terutama di negara Indonesia. Namun hal ini terkesan menjadi sangat ironi dengan kenyataan dilingkungan masyarakat. Masih terlalu banyak masyarakat yang menggantungkan hidup di jalanan sekaligus sebagai tempat tinggal mereka, sementara disisi lain lembaga pengelola zakat menawarkan konsep kebersamaan dan tolong menolong.

Kebersamaan dalam sistem kemasyarakatan Islam, tercermin dari adanya konsep fungsi sosial dari harta kekayaan yang dimiliki seseorang, baik itu yang bersifat kewajiban sebagai zakat, ataupun yang bersifat

⁸ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UI Press, 1988), hlm. 62.

sunnah seperti *infak*, *sadaqah* dan lain sebagainya. Tentunya sistem kemasyarakatan dalam menghadapi persoalan kemiskinan diperlukan kerjasama di segala lini untuk menghindari kesenjangan sosial.⁹

Pendayagunaan dana zakat juga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan, karena pendayagunaan dilaksanakan untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan, kesehatan, bencana alam, dan bantuan yang langsung baik konsumtif maupun produktif. Disinilah siklus pendayagunaan zakat yang diterapkan di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta untuk dapat diupayakan dalam hal sebagai berikut: pertama, bantuan langsung (BL) yang terdiri dari bantuan bersifat konsumtif yaitu diberikan bantuan kepada para *mustahiq* yang habis dipakai. Sedangkan bantuan bersifat produktif yaitu bantuan yang diberikan kepada para *mustahiq* yang dapat habis dan tidak mempunyai kewajiban untuk mengembalikannya. Bantuan tersebut diharapkan dapat merubah posisi *mustahiq* menjadi *muzakki* dan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Kedua, bantuan tidak langsung (BTL) yaitu bantuan diberikan kepada *mustahiq* dengan kewajiban mengembalikan atau sebagai dana abadi milik Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta yang ada pada *mustahiq*. Bantuan tersebut untuk pemberdayaan ekonomi lemah bersifat utang pernyataan. Kemudian bantuan diberikan kelompok investasi yang bersifat murni.

Untuk lebih memfokuskan penelitian, maka Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta dipilih sebagai subyek penelitian karena

⁹ Yusuf al-Qardawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, terjemahan Syarif Hakim (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 50.

Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta adalah salah satu lembaga yang berorientasi pada penyaluran dana zakat serta pendayagunaan zakat untuk para *mustahiq*, pendayagunaannya melalui beberapa program yang berfokus pada program pengembangan ekonomi, pendidikan, layanan kesehatan masyarakat, dan sosial atau kebencanaan. Yang menjadi persoalan adalah sistem seperti apa yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam pendayagunaan yang tepat sasaran, sedangkan para *mustahiq* atau masyarakat yang membutuhkan dana zakat begitu banyaknya.

Berdasarkan latar belakang atau permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ Sistem Pendayagunaan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta”. Didefinisikan bahwa dana zakat dapat produktif bila diberikan kepada para *mustahiq* dan dalam pendayagunaannya termanfaatkan dengan baik. Tidak hanya itu, hal yang menarik lainnya adalah cara pengelolaan dan pendayagunaan dana zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta melalui berbagai macam program yang kreatif dan inovatif. Kreatif dalam arti program yang diusung selayaknya unik, sesuai dengan kultur masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta, dan tentu dibutuhkan oleh penerima manfaat. Sebagai contoh terbentuknya “Kampung Ternak” untuk para *mustahiq* di daerah Gunung Kidul yang kebanyakan masyarakat kelas menengah kebawah. Dan juga terbentuknya komunitas “Warung BERES’ (Bersih, Sehat dan Enak) yang para anggotanya adalah pedagang

angkringan, sehingga makanan dan tempat mereka berjualan akan lebih bersih dan sehat.

Dompot Dhuafa Yogyakarta menjadi lokasi penelitian oleh peneliti karena Dompot Dhuafa Yogyakarta mempunyai Visi pemberdayaan yang berbasis pada sistem berkeadilan, selain itu juga Dompot Dhuafa Yogyakarta juga mempunyai tanggung jawab atas Dhuafa yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, karena Dompot Dhuafa menjadi salah satu lembaga yang mengurus dana zakat untuk disalurkan kepada para *mustahiq* atau dhuafa. Maka dari itu pemasalahannya apakah Dompot Dhuafa Yogyakarta dengan sistem berkeadilan seperti yang disebutkan dalam visi sudah mampu diterapkan pada masyarakat yang membutuhkan, terutama untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian sekaligus mengkaji serta membahasnya lebih jauh lagi untuk menjelaskan sistem pendayagunaan dana zakat yang dilakukan di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta untuk para *mustahiq* atau penerima zakat tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian ini adalah “bagaimana sistem pendayagunaan dana zakat Di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Cabang Yogyakarta Tahun 2014-2015?”.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan secara jelas tentang sistem pendayagunaan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Cabang Yogyakarta Tahun 2014-2015.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dapat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendayagunaan dana zakat dan berguna bagi peneliti-peneliti yang lain.

2. Kegunaan Praktis

Mengadakan kritik dan evaluasi intern pengurus LAZ Dompot Dhuafa Yogyakarta yang diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pendayagunaan dana zakat.

F. Telaah Pustaka

Berangkat dari berbagai penelaah pustaka yang telah peneliti lakukan, permasalahan pendayagunaan zakat sudah ada beberapa yang membahasnya. Namun demikian, mengenai sistem pendayagunaan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Cabang Yogyakarta sejauh penelusuran peneliti belum diangkat pada dataran penelitian. Berikut ini beberapa skripsi yang membahas pendayagunaan zakat tersebut diantaranya adalah:

1. Sistem Penghimpunan Dan Pendayagunaan Dana Zakat Oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shodaqoh Universitas Islam Indonesia

Syam Hadinudin Langgeng Utomo menjelaskan dalam skripsinya bahwa penghimpunan dana zakat LAZIZ UII menerapkan dua sistem, yaitu sistem *top down* untuk *muzakki* internal UII, dan sistem *botton up*, untuk *muzakki* eksternal UII atau masyarakat umum. Penerapan sistem *top down* adalah berdasarkan SK Rektor UII yang bersifat mengikat bagi seluruh dosen dan karyawan UII tentang informasi pemotongan gaji untuk dana zakat. Sedangkan penghimpunan dana zakat dengan sistem *botton up* merupakan upaya untuk menyadarkan masyarakat luas agar bersedia menyalurkan zakatnya ke LAZIZ UII. Untuk pendayagunaannya LAZIZ UII menerapkan dua sistem yaitu sistem konsumtif diwujudkan oleh LAZIZ UII dalam beberapa bentuk program kegiatan, diantaranya; beasiswa, bakti sosial, layanan kesehatan gratis, dan lain sebagainya. Sedangkan pendayagunaan dana zakat dengan sistem produktif, diwujudkan LAZIZ UII dalam program kegiatan yang lebih mengarah pada pemberdayaan ekonomi *mustahiq*.¹⁰

¹⁰ Syam Hadinudin Langgeng Utomo, Sistem Penghimpunan Dan Pendayagunaan Dana Zakat Oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shodaqoh Universitas Islam Indonesia, *Skripsi* Fakultas Dakwah (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).

2. Sistem Pendayagunaan Zakat Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta

Arif Yunan Afandi menjelaskan dalam skripsinya bahwa konsep pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan sistem fisik. Artinya sistem yang digunakan menunjuk bentuk fisik berupa zakat yang diperoleh dan dibagikan kepada umat dengan tujuan untuk kemaslahatan umat. Menurut arif, dalam perjalanannya Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta dilihat dari rangka kerja organisasional sistem pendayagunaannya belum maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; perhatian pengurus Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta yang kurang, sarana prasarana yang kurang memadai, penggunaan teknologi yang belum maksimal, dan pembagian kerja yang belum jelas.¹¹

3. Upaya Pemberdayaan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Pos Keadilan Peduli Umat Yogyakarta

Lestari menjelaskan dalam skripsinya bahwa pemberdayaan dana zakat yang dilakuka oleh PKPU Yogyakarta diarahkan dalam dua bentuk, yaitu pemberdayaan dana zakat dengan penyaluran yang bersifat konsumtif diarahkan pada *mustahiq* yang lemah dalam bidang ekonomi dan fisik atau tidak produktif lagi seperti panti jompo,

¹¹ Arif Yunan Afandi, Sistem Pendayagunaan Zakat Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta, *Skripsi* Fakultas Dakwah (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).

yatim piatu, orang cacat. Sementara pemberdayaan yang bersifat produktif diarahkan untuk fakir miskin atau *mustahiq* yang lemah dalam bidang ekonomi akan tetapi *mustahiq* masih memiliki fisik yang kuat untuk bekerja.¹²

Dari telaah pustaka yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa penelitian dengan topik yang serupa telah dibahas oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun demikian, dapat ditegaskan bahwa penelitian berbeda dalam beberapa hal antara lain: subyek, obyek, dan lokasi penelitian, Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sistem pendayagunaan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Sistem

a. Pengertian Sistem

Terdapat dua kelompok pendekatan di dalam pendefinisian sistem, yaitu kelompok yang menekankan pada prosedur dan kelompok yang menekankan pada elemen atau komponennya. Pendekatan yang menekankan pada prosedur mendefinisikan sistem sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Sedangkan pendekatan sistem yang lebih

¹² Lestari, Upaya Pemberdayaan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Pos Keadilan Peduli Umat Yogyakarta, *Skripsi* Fakultas Dakwah (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).

menekankan pada elemen atau komponen mendefinisikan sistem sebagai kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kedua kelompok definisi ini adalah benar dan tidak bertentangan. Yang berbeda adalah cara pendekatannya.¹³

b. Klasifikasi Sistem

Sistem merupakan suatu bentuk integrasi antara suatu komponen dengan komponen lain karena sistem memiliki sasaran yang berbeda untuk setiap kasus yang terjadi di dalam sistem tersebut. Oleh karena itu sistem dapat diklasifikasikan sebagai berikut:¹⁴

1) Sistem abstrak dan sistem fisik

Sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik, misalnya sistem teologi, yaitu suatu sistem yang berupa pemikiran tentang hubungan antara manusia dengan tuhan, sedangkan sistem fisik merupakan sistem yang ada secara fisik, sistem penjualan, sistem administrasi personalia, dan lain sebagainya.

2) Sistem alamiah dan sistem buatan manusia

Ini merupakan sistem yang terjadi melalui proses alam, tidak dibuat oleh manusia, misalnya sistem perputaran

¹³ Tata Sutabri, *Analisa Sistem Informasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hlm. 2.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 14.

bumi, terjadinya siang malam, pergantian musim. Sedangkan sistem buatan manusia merupakan sistem yang melibatkan hubungan manusia dengan mesin, yang disebut dengan *human machin system*. Sistem informasi berbasis komputer merupakan salah satu contohnya.

3) Sistem terbuka dan sistem tertutup

Sistem terbuka merupakan sistem yang berhubungan dengan dipengaruhi oleh lingkungan luarnya, yang menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk subsistem lainnya. Sedangkan sistem tertutup adalah sistem yang tidak berhubungan dan tidak terpengaruh oleh lingkungan luarnya. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa ada campur tangan dari pihak luar.

2. Tinjauan tentang Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat menurut terminologi syari'at (istilah) adalah nama dari sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula. Hal ini disebabkan karena setiap harta

yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, tumbuh dan berkembang.¹⁵

Pertama, dinamakan pengeluaran harta ini dengan zakat, adalah karena zakat itu merupakan suatu sebab yang diharap akan mendatangkan kesuburan atau menyuburkan pahala. Karenannya dinamakanlah “harta yang dikeluarkan itu,” dengan zakat. Kedua, dinamakan harta yang dikeluarkan itu dengan zakat, adalah zakat itu merupakan suatu kenyataan dan kesucian jiwa dari kekikiran dan kedosaan.

b. Teori Kewajiban Zakat

Menurut Yusuf Qardlawi yang dikutip oleh Gazi Inayah menjelaskan bahwa Islam membatasi asas-asas zakat dalam beberapa teori yang memiliki berbagai macam pemahaman dan landasan hukum Islam, antara lain:¹⁶

1) Teori Khilafah

Dasar teori ini adalah bahwa semua harta itu milik Allah SWT sedangkan manusia hanyalah sebagai pengemban saja, maka dia harus mampu mengemban beban khilafah ini. Sebagai contoh dalam hal ini adalah membelanjakan harta di jalan Allah SWT seperti *infak*, dan lain-lain.

¹⁵ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, dan Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 13.

¹⁶ Gazi Inayah, *Teori Komprehensif Tentang Zakat dan Pajak*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 36.

2) Teori Beban Umum

Teori ini muncul atas dasar bahwa hak Allah SWT dalam menetapkan beban terhadap hamba-Nya dan sesuai dengan kehendak-Nya. Seperti ibadah fisik atau ibadah maliyah yang murni hanya untuk Allah SWT, memuji kepada-Nya serta taat kepada-Nya.

3) Teori Jaminan Sosial

Dasar teori ini adalah hak masyarakat dalam mengelola hartanya. Sebagai anggota masyarakat mereka mempunyai hak yang harus dilindungi, dibantu apa yang mereka lakukan, diringankan bebannya dan diayomi, bukan karena belas kasihan. Warga masyarakat harus memiliki solidaritas, saling membantu.

4) Teori Persaudaraan

Teori ini muncul berdasarkan kaidah-kaidah persaudaraan dalam keyakinan dan kemanusiaan, kaidah persaudaraan dalam keyakinan itu adalah sistem rohani yang saling terkait, mendarah daging, belas kasihan dan solidaritas antara saudara dalam masyarakat insan satu.

c. Macam-macam Zakat

Zakat itu menurut garis besarnya, terbagi menjadi dua:

Pertama: *zakat mal*, (zakat harta) : yakni zakat emas, perak, binatang, tumbuh-tumbuhan (buah-buahan dan biji-bijian) dan

barang perniagaan. Kedua: *zakat nafs*, yakni zakat jiwa yang dinamai juga dengan *zakatul fithri* (zakat yang diberikan berkenaan dengan telah selesai mengerjakan *shiyam* (puasa) yang difardlukan). Atau disebut dengan nama *fitriah*.

Kemudian harus dapat dimaklumi, bahwa para ulama' telah membagi zakat yang termasuk ke dalamnya *fithrah*, kepada dua bagian pula:

- 1) Zakat harta yang nyata (harta yang lahir) yang terang dilihat umum, yaitu: “zakat binatang, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan dan barang logam.”
- 2) Zakat harta yang tidak nyata, yang dapat disembunyikan. Harta yang tidak nyata itu, ialah: emas, perak, rikaz dan barang perniagaan.¹⁷

3. Tinjauan Pendayagunaan Dana Zakat

a. Pengertian Pendayagunaan Dana Zakat

Pendayagunaan zakat adalah usaha untuk menjadikan zakat berfungsi sebagai amal ibadah dan juga sebagai konsep sosial. Pendayagunaan ini diharapkan akan tercipta pemahaman dan kesadaran serta membentuk sikap dan perilaku hidup individu dan kelompok menuju kemandirian.¹⁸ Dengan demikian, pendayagunaan adalah upaya penguatan posisi sosial dan

¹⁷ Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, hlm. 30.

¹⁸ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 198.

ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kemampuan umat melalui dana bantuan yang pada umumnya berupa kredit untuk usaha produktif sehingga *mustahiq* sanggup meningkatkan pendapatannya dan juga membayar kewajibannya (zakat) dari hasil usahanya atas kredit yang dipinjamnya.

Konsep zakat produktif inilah yang paling memungkinkan lebih efektif terwujudnya tujuan zakat. Dengan demikian, zakat bukan tujuan, tetapi sebagai alat mencapai tujuan yaitu mewujudkan keadilan sosial dalam upaya mengentaskan kemiskinan.¹⁹

b. Metode Pendayagunaan dana zakat

Menurut buku pedoman zakat Ditjen Bima Islam dan Urusan Haji Departemen Agama Republika Indonesia yang dikutip oleh Mohammad Daud Ali ada empat sistem atau metode dalam pendayagunaan dana zakat yang telah terkumpul pada lembaga pengelola zakat, yaitu:²⁰

- 1) Sistem konsumtif tradisional, yaitu: zakat yang dibagikan kepada para *mustahiq* untuk dimanfaatkan oleh pihak yang bersangkutan, seperti zakat fitrah yang dibagikan kepada fakir miskin pada akhir bulan ramadhan menjelang shalat idul fitri, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, atau zakat *maal* (harta), yang dibagikan kepada korban bencana alam.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 170.

²⁰ Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*, hlm. 62.

- 2) Sistem konsumtif kreatif, yaitu: zakat yang dibagikan dengan bentuk yang lain dari barangnya yang semula, seperti diberikan dalam bentuk buku-buku dan alat tulis (peralatan sekolah), beasiswa bagi para pelajar dan mahasiswa, pembinaan keterampilan bagi para pemuda dan pemudi, sehingga menjadi mampu dan mandiri dalam usaha, dan lain-lain.
- 3) Sistem produktif tradisional, yaitu: zakat yang dibagikan dalam bentuk barang-barang yang produktif, seperti kambing, sapi, alat-alat pertanian dan pertukangan, alat cukur, mesin jahit dan lain-lain. Pemberian zakat dalam bentuk demikian akan dapat mendorong orang menciptakan suatu usaha atau memberikan lapangan kerja baru bagi fakir miskin.
- 4) Sistem produktif kreatif, yaitu: zakat yang diwujudkan dalam bentuk permodalan, baik untuk membangun sarana riil yang berbentuk bantuan atau penambahan modal bagi para pedagang atau pengusaha kecil.

Pendayagunaan dalam sistem zakat pada metode ketiga dan keempat tersebut di atas adalah yang mendekati pada arti pendayagunaan yang harus dikembangkan, sehingga makna syari'at zakat baik dari segi fungsi ibadah maupun fungsi sosialnya dapat tercapai seperti yang diharapkan. Terlepas dari keempat sistem di atas yang lebih penting adalah pembagian zakat

tersebut mampu memberikan manfaat secara optimal dan tepat sasaran.

c. Sasaran Pendayagunaan Dana Zakat

Sasaran orang-orang yang boleh diberikan zakat kepadanya terbagi atas delapan golongan, sebagai mana yang telah diriwayatkan oleh Abi Daud dari Ziyad Ibn Al Harits:

“datanglah seorang lelaki meminta sedekah, katanya: berilah kepadaku ya Rasulullah bagianku dari sedekah. Maka menjawablah Rasul s.a.w: sesungguhnya Allah tiada merelakan hukum seseorang Nabi dan tiada selainnya di dalam urusan membagi sedekah ini hingga Allah sendiri menentukan ketentuan, maka Allah telah membaginya kepada delapan bagian. Jika sekiranya engkau masuk ke salah satu bagian itu, niscaya aku berikan hakmu dari sedekah.”

Dari keterangan diatas, maka zakat harus disalurkan kepada para *mustahiq* dengan kriteria sebagai berikut:²¹

- 1) *Fuqara'* atau fakir adalah mereka yang berhajat, yang tidak mempunyai *kifayahnya*, atau orang yang tidak cukup *senishab* hartanya.
- 2) Miskin, adalah orang yang tiada mempunyai apa-apa atau orang yang memerlukan pertolongan. Dan boleh dikatakan

²¹ Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, hlm. 175.

memiliki harta akan tetapi sangat tidak mencukupi kebutuhan pokok dirinya.

- 3) *Amalah* atau *amil*, adalah mereka yang diangkat oleh penguasa atau oleh badan perkumpulan, untuk mengurus zakat. Sepertihalnya mencatat, menagih, melakukan sosialisasi dan mendistribusikan zakat. Dalam penelitian ini bisa disebut sebagai pegawai Dompot Dhuafa Yogyakarta karena yang mengurus keluar masuknya dana zakat.
- 4) *Muallaf*, adalah mereka yang perlu dilunakkan hatinya, ditarik simpatinya kepada Islam, atau mereka yang ditetapkan hatinya di dalam Islam, karena baru masuk Islam.
- 5) *Riqab*, adalah mereka yang masih dalam perbudakan.
- 6) *Gharimin*, adalah segala mereka yang mempunyai hutang, tak dapat lagi membayar hutangnya, karena telah jatuh fakir. Dalam penerima manfaat dana zakat ini pihak dhuafa akan mendapatkan bantuan dana zakat karena dilihat dari kondisi fisiknya sudah tidak produktif lagi atau dibilang sudah tua, dan dilihat dari latar belakang perekonomiannya rendah.
- 7) *Fisabilillah*, adalah mereka yang menjadikan dirinya serdadu peperangan, dan segala pekerjaan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam kasus ini Dompot Dhuafa Yogyakarta memberikan bantuan kepada para takmir masjid baik itu secara keuangan atau pun dengan pelatihan agama.

8) *Ibnu sabil*, adalah mereka yang kehabisan bekal dalam perjalanan dan tak dapat mendatangkan bekal dari kampungnya. Dalam kasus ini Dompot Dhuafa Yogyakarta memberikan bantuan dana kepada dhuafa yang sedang merantau untuk ongkos pulang kekampung halaman, sedangkan tidak memiliki uang untuk pulang, maka pihak Dompot Dhuafa Yogyakarta memberikan dana bantuan tersebut dengan syarat.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan dan wawancara tentang sistem pendayagunaan dana zakat dalam suatu keadaan alamiah atau 'in-situ'. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperanserta.²² Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh hasil tentang obyek penelitian dengan mengumpulkan data-data dari Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta yang berhubungan dengan sistem pendayagunaan dana zakat.

2. Subyek dan Obyek Data Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dan obyek data dalam penelitian ini adalah:

²² Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 26.

- a. Pimpinan atau direktur Dompot Dhuafa Yogyakarta.
- b. Devisi Pendayagunaan Dompot Dhuafa Yogyakarta.
- c. *Mustahiq* atau masyarakat dari Dompot Dhuafa Yogyakarta.

Sedangkan yang menjadi obyek data dalam penelitian ini adalah sistem pendayagunaan dana zakat.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka dalam penelitian ini akan digunakan beberapa metode, antara lain:

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.²³ Dalam metode ini peneliti akan secara langsung mengamati aktivitas yang berkaitan dengan sistem pendayagunaan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta, serta media yang digunakan dalam observasi ini adalah *kamera digital* dan *blok note* atau alat tulis untuk mencatat aktivitas lapangan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode untuk proses memperoleh keterangan tentang tujuan penelitian dengan cara tanya jawab

²³ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 93.

sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.²⁴

Dalam melakukan wawancara, orang-orang yang akan diwawancarai sebagai berikut:

- 1) Pimpinan atau direktur Dompot Dhuafa Yogyakarta.
- 2) Devisi Pendayagunaan Dompot Dhuafa Yogyakarta.
- 3) *Mustahiq* atau masyarakat dari Dompot Dhuafa Yogyakarta.

Adapun media pendukung yang digunakan dalam wawancara ini adalah buku catatan, *handphone*, *kamera digital*, dan *tape-recorder*.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pemikiran.²⁵ Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang diperlukan atau untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari keterangan yang dikutip, disadur atau disaring dari dokumen yang ada, kemudian disusun kembali dengan kerangka yang telah dibuat, dalam hal ini penyusun mengambil data maupun catatan-catatan dari dokumen yang ada pada Dompot Dhuafa Yogyakarta.

²⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 108.

²⁵ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 158.

4. Analisis Data

Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁶ Proses analisis data kualitatif berjalan sebagai berikut:²⁷

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari, dan menemukan pola, dan membuat temuan-temuan umum.

5. Teknik Keabsahan Data

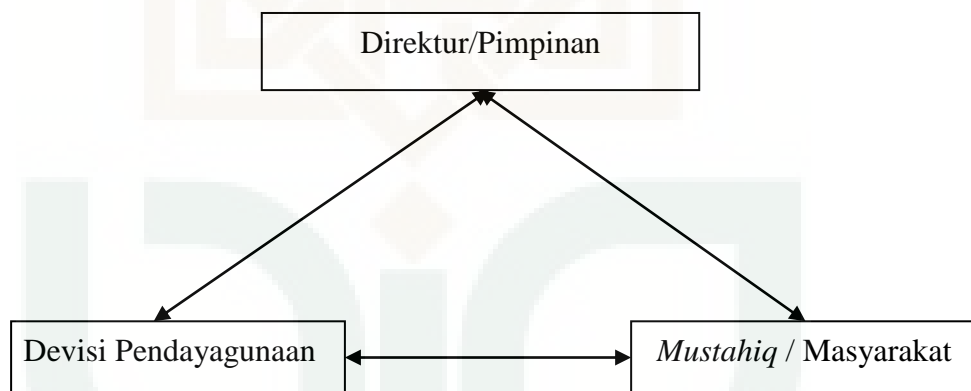
Dalam penelitian ini untuk memastikan keabsahan data yang ada, peneliti melakukan pengecekan data dengan metode triangulasi sebagai alat untuk pengecekan keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang

²⁶ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 248.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 248.

lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data.²⁸ Jenis triangulasi terdiri dari triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori.²⁹

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data sebagai pengecekan keabsahan data. Triangulasi sumber data merupakan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³⁰ Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan pada Direktur, Devisi Pendayagunaan, dan *Mustahiq* atau masyarakat Dompot Dhuafa Yogyakarta.



Gambar 1.1 Triangulasi Sumber Data

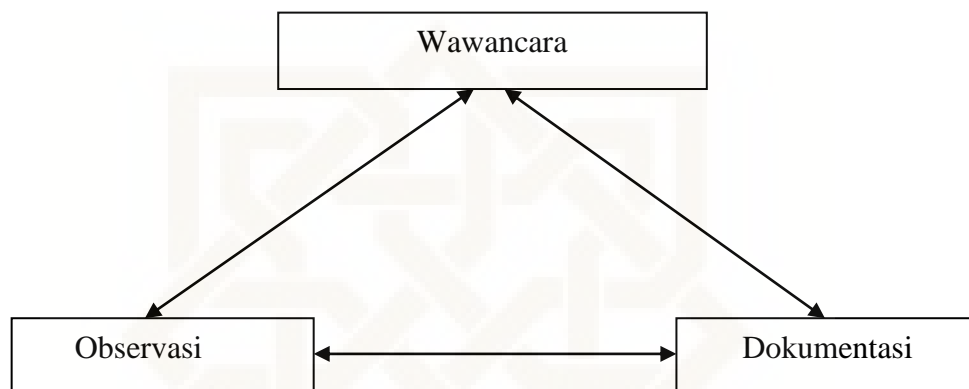
Triangulasi metode pengumpulan data merupakan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik

²⁸ *Ibid.*, hlm. 330.

²⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, hlm. 256.

³⁰ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³¹ Triangulasi metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.



Gambar 1.2 Triangulasi Metode Pengumpulan Data

I. Sistematika Pembahasan

Secara umum bahasan dalam skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Yang kemudian akan peneliti susun menjadi beberapa bab yang masing-masing memuat sub-sub bab. Dalam Bab I memuat sub-sub antara lain: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasa. Semua sub-sub di atas dimaksudkan sebagai gambaran awal dari bahasan yang akan dikaji oleh peneliti.

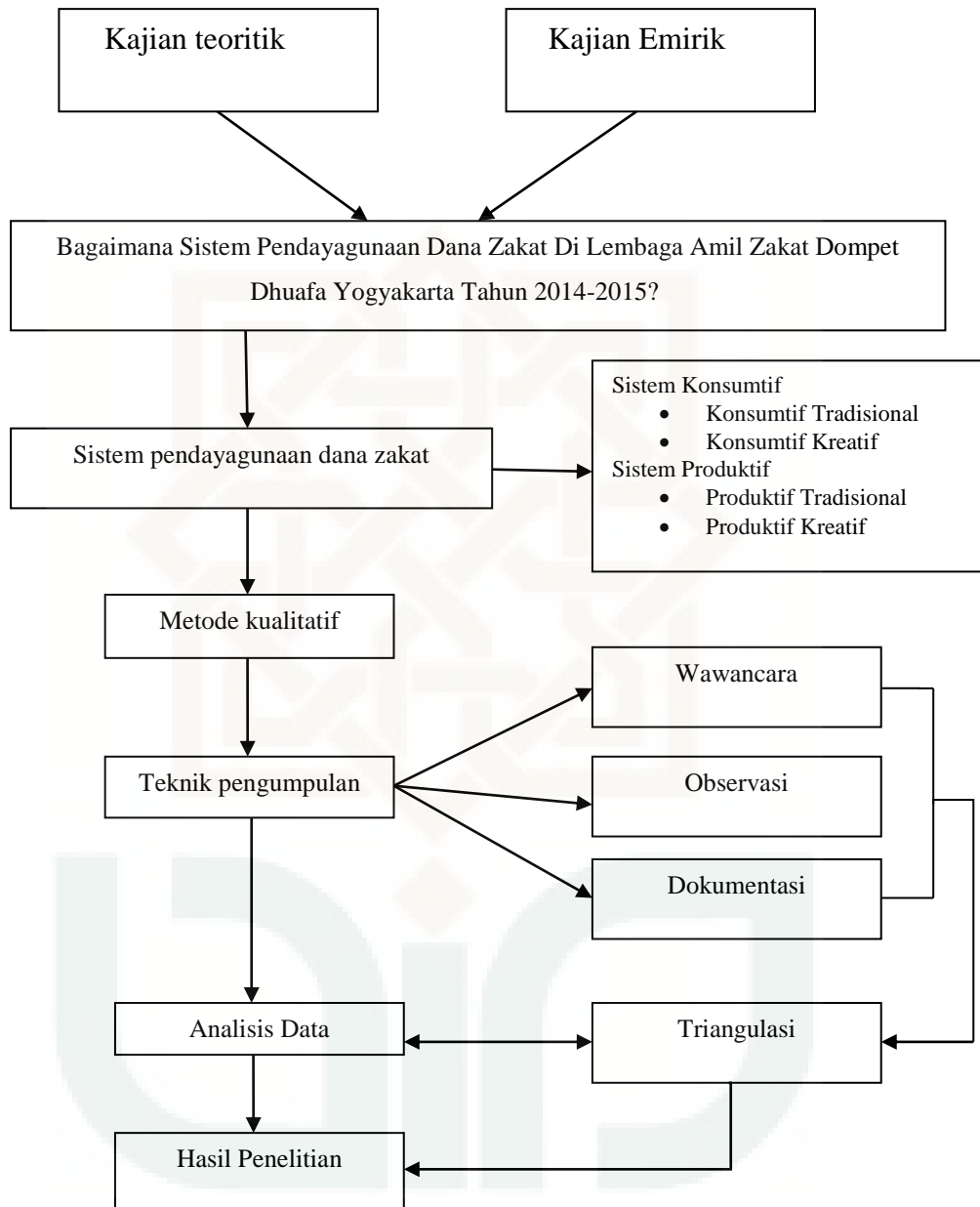
³¹ *Ibid*, hlm. 331.

Bab II akan memuat sub-sub bab antara lain: Profil, letak geografis, sejarah dan latar belakang, struktur organisasi, pendiri dan pengurus, visi dan misi, program pendayagunaan, dan produk atau jasa.

Bab III peneliti kemukakan pembahasan secara mendalam mengenai hasil penelitian antara sistem konsumtif dan sistem produktif dari sistem pendayagunaan dana zakat di lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta.

Bab IV merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup. Pada bagian akhir penelitian ini juga akan dicantumkan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.

J. Alur Skema Penelitian



Gambar 1.3 Alur Skema Penelitian

Daftar Pustaka

Buku:

- Abdul Al-hamid Mahmud, *Ekonomi Zakat; Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan syari'ah*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006.
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Liannya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, dan Sedekah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Gazi Inayah, *Teori Komprehensif Tentang Zakat dan Pajak*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI Press, 1988.
- Nugroho Widjajanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Salim Peter, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Tata Sutabri, *Analisa Sistem Informasi*, Yogyakarta: ANDI, 2004.
- Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang, *Pengelolaan Zakat*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2003.
- Yusuf al-Qardawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, terjemahan Syarif Hakim, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Karya Ilmiah:

Skripsi oleh Syam Hadinudin Langgeng Utomo, *Sistem Penghimpunan Dan Pendayagunaan Dana Zakat Oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shodaqoh Universitas Islam Indonesia*, Skripsi Fakultas Dakwah tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Skripsi oleh Arif Yunan Afandi, *Sistem Pendayagunaan Zakat Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Dakwah tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Skripsi oleh Lestari, *Upaya Pemberdayaan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Pos Keadilan Peduli Umat Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Dakwah tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Website:

<http://ddjogja.org/about-us-dd/> diakses tanggal 2 februari 2015, pk. 14.01 WIB.

www.dompetchuafa.org, “Sejarah Dompetchuafa Jogja” diakses tanggal 14 februari 2015, pk. 14.17 WIB

<http://ddjogja.org/about-us-dd/> diakses tanggal 2 februari 2015, pk. 14.17 WIB.



LAMPI RAN - LAMPI RAN

INTERVIEW GUIDE

A. INTERVIEW GUIDE PIMPINAN CABANG DD YOGYAKARTA

1. Sistem seperti apa yang diterapkan di DD jogja dalam pendayagunaan dana zakatnya?
2. Lalu bagaimana proses penyalurannya dan syarat atau kriterianya?
3. Apakah sistem tersebut telah sesuai dengan Visi Misi DD jogja?
4. Apakah dana yang masuk telah dapat dikelola secara maksimal?
5. Apakah DD jogja telah mempunyai data tentang peta penerimaan zakat untuk mustahik atau masyarakat?
6. Bagaimana tindak lanjut DD jogja dalam pemetaan tersebut?
7. Bagaimana langkah DD jogja jika mustahiknya telah menerima dana zakat dari instansi lain?
8. Dalam sistem ini program apa saja yang diberlakukan di DD jogja untuk para mustahik?
 - a. Sistem yang bersifat konsumtif
 - b. Sistem yang bersifat Produktif
9. Berapa persen dana zakat yang dialokasikan setiap program atau masing-masing sistem?
10. Bagaimana prosedur pemberian dana zakat (pendayagunaan) yang diberikan oleh DD jogja untuk para mustahik?
 - a. Sistem yang bersifat konsumtif
 - b. Sistem yang bersifat Produktif
11. Bagaimana cara mengatur dan mengawasi pelaksanaan penyuluhan atau pemanfaatan dana zakat yang telah diberikan kepada mustahik?
12. Adakah periode waktu dalam pemberian dana zakat (pendayagunaan) yang diberikan oleh DD jogja untuk para mustahik?
13. persiapan seperti apakah yang dilakukan pihak DD jogja dalam pemberian dana zakat (pendayagunaan) untuk mustahik?
14. Dimana sajakah sasaran pendayagunaan dana zakat yang telah terkumpul di DD jogja? Kenapa di daerah tersebut?
15. Apa tujuan dari dilakukannya program tersebut?
16. Kriteria apa saja yang dapat menjadikan seseorang/kelompok agar bisa menerima bantuan dana zakat?

B. INTERVIEW GUIDE KEPALA DEVISI PENDAYAGUNAAN DD

YOGYAKARTA

1. Sistem seperti apa yang diterapkan di DD jogja dalam pendayagunaan dana zakat?
2. Apakah sistem tersebut telah sesuai dengan Visi Misi DD jogja?
3. Apakah dana yang masuk telah dapat dikelola secara maksimal?
4. Apakah DD jogja telah mempunyai data tentang peta penerimaan zakat untuk para mustahik atau masyarakat?
5. Bagaimana langkah DD jogja jika mustahiknya telah menerima dana zakat dari instansi lain?
6. Dalam sistem ini program apa saja yang diberlakukan di DD jogja untuk para mustahik?
 - a. Sistem yang bersifat konsumtif
 - b. Sistem yang bersifat Produktif
7. Berapa persen dana zakat yang dialokasikan setiap program atau masing-masing sistem?
8. Bagaimana prosedur pemberian dana zakat (pendayagunaan) yang diberikan oleh DD jogja untuk para mustahik?
 - a. Sistem yang bersifat konsumtif
 - b. Sistem yang bersifat Produktif
9. Kriteria apa saja yang dapat menjadikan seseorang/kelompok agar bisa menerima bantuan dana zakat?
10. Bagaimana cara mengatur dan mengawasi pelaksanaan, penyuluhan atau pemanfaatan dana zakat yang telah diberikan kepada mustahik?
11. Persiapan seperti apakah yang dilakukan pihak DD jogja dalam pendayagunaan dana zakat untuk mustahik?

C. INTERVIEW GUIDE PENERIMA DANA ZAKAT/ MASYARAKAT

1. Sistem seperti apa yang bapak/ibu peroleh? Konsumtif atau produktif?
2. Proses serah terima bantuan tersebut seperti apa?
3. Ribet atau tidak syarat untuk memperoleh dana zakat tersebut?
4. Pernahkan diminta untuk membuat laporan usaha?
5. Adakah jaminan yang diminta oleh pihak DD jogja?
6. Adakah pembagian keuntungan dari dana zakat tersebut kepada DD jogja?

7. Seberapa sering pihak DD jogja mendampingi atau memantau?
8. Langkah apa yang dilakukan bapak/ibu untuk menjaga kepercayaan pihak DD jogja?
9. Harapan kedepan untuk DD jogja seperti apa?



Lampiran

HASIL INTERVIEW GUIDE

Hasil Interview Guide Pimpinan Cabang DD Yogyakarta Ibu. Ajeng R. Indraswari

Lokasi; Kantor Dompot Dhuafa Yogyakarta Jln. Kyai Mojo 97 Yogyakarta/

Jln.Godean km 1, Rabu 6 Mei 2015 Pkl. 09.00 S/D Selesai

1. Sistem seperti apa yang diterapkan di DD jogja dalam pendayagunaan dana zakatnya?

”eee jadi gini mas, DD jogja dalam pendistribusian dana zakate kwi memakai sistem konsumtif karo sistem produktif, yang dimana cara penyaluran dana zakatnya yang bersifat konsumtif itu hanya sebatas pemberian kebutuhan para mustahik yang orientasine hanya sebatas memenuhi kebutuhan pada saat itu juga. Tetapi kalau yang sifatnya produktif, kita dari pihak DD jogja juga menekankan dana zakat yang diberikan kepada mustahik ada tindakan yang lebih bersifat produktif, tapi intine kita memakai dua sistem kwi mas..”

2. Lalu bagaimana proses penyalurannya dan syarat atau kriterianya?

“ee jadikan tergantung pada bidang program yaa yaitu ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial dan dakwah. Jadi kalau yang sosial itu yaa kebutuhan-kebutuhan dasar, yang kayak misalnya eee ibnu sabil kan disini butuhnya apa gitu. Semisal dia ke DD meminta bantuan untuk bayar kos-kosan kita kasih gitu. Eee beasiswa untuk pendidikan juga ada yang beasiswa ada yang sifatnya nanti ke arah pelatihan guru. Terus kesehatan juga kita masih memberi layanan karitas dan layanan kuratif sama sekarang kita juga mengelola kesehatan jadi sedang kita arahkan ke yang sifatnya lebih kepada pencegahan gitu mas, kalau dakwah pun lebih kependampingan masyarakatnya eee berbasis masjid dan keagamaannya ...”

3. Apakah sistem tersebut telah sesuai dengan Visi Misi DD jogja?

“yaaa jadi eee otomatis itu kita akan arahkan untuk mencapai visi misi, eee intinya kan untuk pemberdayaan, pembelaan dan pelayanan. Naaah makanya itu harus mencakup pelayanan dasar itu, kemudian pemberdayaan, kemudian yang ketiga pembelaan naah itu kerjaan yang bisa kitaa lakukan masih pada bidang kesehatan karena lebih banyaknya disitu...”

4. Apakah dana yang masuk telah dapat dikelola secara maksimal?

“ooh iya kita biasanya pake prosentase jadi dari awal tahun sudah. Naah dari akhir tahun itu kita membuat rencana kerja RKT (Rencana Kerja Tahunan) naah itu sudah kita plotting jadi eee kita tahun depan misalnya lebih banyak bergerak kemana gitu, misal ke ekonomi maka kita buat sektor ekonomi itu kita buat prosentasenya lebih besar dan saat ini dana yang diberikan pada sektor ekonomi dan kesehatan itu lebih besar. Yaa itu di atas 30% dua-duanya, sisanya kita bagi ke sektor atau program lain, jadi dari dana yang terkumpul itu kita pecah ke masing-masing sektor berdasarkan prosentase yang kita sepakati di awal..”

5. Apakah DD jogja telah mempunyai data tentang peta penerimaan zakat untuk mustahik atau masyarakat?

“..eee biasanya kita menggunakan data sekunder dalam pemetaan wilayahnya mas, awalnya data dari BPS biasanya. Ee kalau yang kita masuk ke suatu wilayah kita masuk kewilayah mana yang cocok untuk program kita, ee jadikan sudah punya besik program mau bikin program apa gitu kan naah kita cari data yang tepat lalu setelah itu kita datang ke lokasi kita lakukan survey sendiri secara mandiri dan juga kita koordinasi pada pihak-pihak terkait jadi kalau misalnya kita punya program peternakan maka untuk menggali permasalahan peternakan di gunung kidul misalnya eee itu kita datengi dinas peternakannya. Jadi otomatis saat menentukan wilayah kita sudah survey di internal, kita ada tim surveyer itu emang data kesana untuk mensurvey kelayakan. Tapi disini lain kita juga eee mengambil data dari dinas terkait gitu..”

6. Bagaimana tindak lanjut DD jogja dalam pemetaan tersebut?

“jadi kita ada tim survey yang datang langsung ke lokasi, eee setiap program itu kita ada kriteria, jadi kayak misalnya eeee ekonomi gitu kriterianya pasti beda dengan kesehatan jadi tergantung program-program apa yang kita masuki itu kriteria masing-masing. Jadi ekonomi itu gak harus sangat miskin, bisa jadi dia sudah punya usaha cuma dia “rawan miskin” atau pendapatannya masih kurang. Kalau yang dari kesehatan kita liat juga pola hidupnya apakah dia merokok atau tidak...”

7. Bagaimana langkah DD jogja jika mustahiknya telah menerima dana zakat dari instansi lain?

“eee kalau saat itu dia telah menerima bantuan instansi lain untuk meningkatkan potensi mereka, kita dari pihak DD mencari mustahik atau penerima zakat yang belum pernah mendapatkan bantuan dana zakat sebelumnya.”

8. Dalam sistem ini program apa saja yang diberlakukan di DD jogja untuk para mustahik?

a. Sistem yang bersifat konsumtif

“eee jadi kalau di DD jogja ini kita ada beberapa program di bagian sistem konsumtif ini, seperti beasiswa untuk anak-anak SD, SMP, SMA bahkan Mahasiswa dari kalangan dhuafa dan dari kita memberikan beasiswa tersebut dan tentunya berdasarkan kriteria dari kita gitu mas. Kemudian ada juga guru inspiratif itu masuk pada program pendidikan, dan ada juga pada program kesehatan kita ada yang namanya LKC atau Layanan Kesehatan Cuma-Cuma gitu mas.”

b. Sistem yang bersifat Produktif

“eee kalau program ini kita memberikan alat plus dengan pelatihannya, baik pemberian modal untuk uang maupun alat kita tetap memberikan pelatihannya juga gitu. Semisal kampung ternak, kampung ternak itu kita berikan pelatihan untuk pengelolaan ternak kambing dan limbahnya naaah itu kita nanti kasih sistem gaduh, sistem gaduh ini satu orang mendapatkan 2 kambing, nanti dari dua kambing itu kita puter dan gaduhannya nanti kembali kekelompok bukan ke DD. eee ada juga kita ada masyarakat ekonomi mandiri itu mereka sudah punya usaha tapi kekurangan tambahan modal gitu, kemudian kita masuk dan memberi tambahan modal kita kerjasama dengan BMT dan kita kasih pelatihan arahan menejemennya gitu siih. Dan dari modal itu juga nanti bergulirnya ke BMT.”

9. Berapa persen dana zakat yang dialokasikan setiap program atau masing-masing sistem?

“eee dalam sistem konsumtif ini kita pihak DD mengeluarkan dana sekitar 25% untuk program-program yang ada pada sistem konsumtif ini, itu berbeda dengan

sistem produktif yang mencapai 30% ke atas. Dikarenakan untuk yang sistem konsumtif ini hanya sebatas membantu para mustahik untuk biaya hidup atau kesehatannya. Hal ini berbeda dengan sistem produktif, selain untuk biaya hidup mereka juga mampu menjadikan dana zakat yang kita kasih mampu bernilai lebih atau produktif, baik itu pengembangan usaha atau yang lainnya. tapi itu juga harus berdasarkan pengawasan kita pihak DD. Jadi kalau untuk presentase dana zakatnya kita banyakin yang disistem produktifnya mas.”

10. Bagaimana prosedur pemberian dana zakat (pendayagunaan) yang diberikan oleh DD jogja untuk para mustahik?

a. Sistem yang bersifat konsumtif

“jadi dari pihak mustahik datang ke kantor DD untuk mengajukan permohonan bantuan dan mengisi form diri, nanti dari form itu akan diminta data KTP, KK seperti itu dan setelah itu data tersebut dipegang oleh tim survey dan mensurvey ke lokasi eee diverivikasi dan jika layak kita langsung bantu pencairan dana zakat tersebut gitu mas..”

b. Sistem yang bersifat Produktif

“eee kalau yang sistem produktif itu kan programnya kita yang menentukan, untuk membuat program itu kita juga ada membuat proposal dulu termasuk tahapannya seperti apa dan anggarannya seperti apa naah terus kita yang cari penerima manfaatnya, ada juga yang dari pengajuan mustahik yang direkomendasikan, seperti dia punya kelompok yang bisa dibina, seperti kemaren pengelolaan limbah sapi di kota gede itu juga atas usulan. Nanti mekanisme pencairan dana itu setiap bulan jadi setiap bulan juga ada temen-temen di program itu, kan mereka sudah bikin Rencana Anggaran Bulanannya satu tahun karena kalau produktif itu kan dia harus sistenebel yaa harus panjang jangkanya. Naah itu dia setiap bulan membuat pengajuan dana, dana keluar dan disalurkan dalam bentuk apa tergantung dari keperluan bantuan yang diproposal tadi, baik bentuk pelatihan atau penambahan modal dalam satu tahun itu biasanya ada dua kali pencarian dana atau tiga kali.”

11. Bagaimana cara mengatur dan mengawasi pelaksanaan penyuluhan atau pemanfaatan dana zakat yang telah diberikan kepada mustahik?

“eee kita dalam pengawasan atau pendampingan mengenai program yang dijalankan berlangsung selama seminggu sekali mas, atau satu bulan dua kali tergantung program apa yang dijalankan. tapi yang memang sejauh ini yang agak riskan potensi kegagalannya pengawasan atau pendampingan program itu ada dimasalah komitmen, jadi tingkat keberhasilannya itu rata-rata dipengaruhi oleh satu kelompok itu dia punya lider jadi punya pemimpin informal yang dia bisa menggerakkan. Naaah saat kelompok kita kasih modal dan sudah mendapat income dari hasil itu, naah tau uang masuk dari hasil kerja kelompok itu nanti biasanya pecah, disitu titik rawan perpecahannya. Pecah karena salah satu dianggap bekerjanya tidak maksimal tapi dapat pembagian sama gitu, terus ada lagi karena dia merasa lebih bisa jadi berjualan atas nama sendiri gak atas nama kelompok gitu mas.”

12. Adakah periode waktu dalam pemberian dana zakat (pendayagunaan) yang diberikan oleh DD jogja untuk para mustahik?

“ee biasanya dua tahun yang ekonomi mas, kalau yang kesehatan setiap tahun anggaran karena ini sifatnya reguler jadi gak berubah-ubah setiap tahunnya, paling isinya aja kita angkat yang berbeda tapi kalau yang pendidikan itu juga satu tahun masa beasiswa masa pelatihan guru itu kita satu tahun, tapi kalau yang ekonomi itu rata-rata dua tahun, kalau dakwah itu sampai tiga tahun..”

13. Persiapan seperti apakah yang dilakukan pihak DD jogja dalam pemberian dana zakat (pendayagunaan) untuk mustahik?

“eee jadi kita sebelum menentukan lokasi program itu kita pasti yang pertama untuk wilayahnya kita akan koordinasi dengan dinas-dinas yang terkait karena mereka yang biasanya memiliki data tentang masyarakat di wilayah tersebut, kemudian yang kedua biasanya dari sisi pelatihan jadi kalau di kita itu kan timnya bukan tim ekspert yaa artinya bukan konsultan diahli bidang tertentu, misalnya di peternakan dari kita itu adanya fasilitator atau pendamping masyarakat maka kita carikan orang-orang yang berkompeten untuk memberikan materi tersebut.”

14. Dimana sajakah sasaran pendayagunaan dana zakat yang telah terkumpul di DD jogja? Kenapa di daerah tersebut?

“eee kalau sasaran zakatnya kita kebanyakan di Gunung Kidul mas, dan saat ini prosentase yang paling besar itu ada di bantul karena kita ada klinik di daerah kasihan itu, tapi kalau yang ekonomi paling besar di Gunung Kidul, dakwah juga di Gunung Kidul karena bisa dibilang Gunung Kidul itu kantongnya kemiskinan jadi target sarannya disana gitu..”

15. Apa tujuan dari dilakukannya program tersebut?

“eee kontribusi untuk mengurangi kemiskinan mas, jadi kita kan selama ini kalau sebenarnya dana zakat kan dapat menentaskan kemiskinan tapi memang belum maksimal. Naah dari itu harapannya bisa berkontribusi eee mengurangi kemiskinan walau satu persen gitu..”

16. Kriteria apa saja yang dapat menjadikan seseorang/kelompok agar bisa menerima bantuan dana zakat?

“eee yang jelas fakir-miskin mas, atau disebut Dhuafa. Dari 8 asnaf itu sebenarnya semua berhak, cuma ada beberapa penerima manfaat dana zakat tersebut kita salurkan ke mustahik yang lebih bisa mengembangkan usaha dari dana zakat yang kita berikan, karena tujuan kita kan untuk menjadikan si penerima zakat atau mustahik tidak lagi yang menerima zakat, melainkan yang memberi zakat atau bisa dibilang telah menjadi muzakki atau yang memeberi zakat seperti itu mas.”

**Interview Guide Kepala Devisi Pendayagunaan DD Yogyakarta Bpk. Bambang
Edi Prasetyo**

**Lokasi; Kantor Dompot Dhuafa Yogyakarta Jln. Kyai Mojo 97 Yogyakarta/
Jln.Godean km 1, Rabu 27 Mei 2015 Pkl. 09.00 S/D Selesai**

1. Sistem seperti apa yang diterapkan di DD jogja dalam pendayagunaan dana zakat?

“jadi nek disini sebagian besar menggunakan sistem produktif, jadi dana zakat itu digunakan untuk usaha-usaha yang sifatnya produktif. Alokasi dana zakat dalam sistem ini memang besar. Disamping itu kita juga ada yang kita gunakan dalam sistem konsumtif itu ada, tapi presentasinya gak gede paling 25%an sedangkan yang sebagian besar itu untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya produktif, kemudian kalau pun bukan sesuatu yang produktif tapi penyalurannya itu pasti bukan dalam bentuk karitas gitu lho mas, kayak semisal kesehatan itu yaa itu kan nek di delok paling yo karitas mung ngasih tok setelah itu sudah gitukan, tapi kita wujudkan dalam bentuk lain untuk promosi kesehatane gitu lho. Jadi masyarakat tau resiko-resiko sakit sehingga bisa menghindari supaya tidak sakit kayak gitu, tapi sebagian besar kita dibagian sistem produktif. Dari keempat sistem tersebut di sini kepace, tapi memang yang porsi paling besar itu di produktif kreatif sama produktif tradisional.”

2. Apakah sistem tersebut telah sesuai dengan Visi Misi DD jogja?

“jadi kalau kita membuat program itu memang diturunkan lewat Visi Misinya itu, jadi Visi Misi kemudian di turunkan melalui Q.P.I (Quaide Performa Indikator) untuk mengukur kinerjane gitu. Naah kinerja ini kan representasi dari pekerjaan program jadi biar nyambung, Visi Misinya itu nek kita yang di program itu ada di Visi Misi yang ketiga dan keempat kalau tidak salah, terus juga Visi Misi yang terakhir juga iya jadi kerelawanan”

3. Apakah dana yang masuk telah dapat dikelola secara maksimal?

“kalau dana memang eee maksudnya jadi setelah akhir tahun itu sudah kita tasarufkan semua, paling yo sekitar 200-300juta untuk njagani program tahun berikutnya gitu lho. Dana yang dilakukan dalam program ini itu kan hasil penghimpunan dari tahun sebelumnya kemudian melakukan program kita buat perencanaan anggaran berdasarkan pendapatan yang kemaren. Semisal nek gawe

perencanaan program itu 1,4 miliar gitu laah, naah setelah berjalan kita biasanya di akhir tahun desember itu dana segitu belum ada, yaa sambil jalan dulu pokok'e seng ono nang bulan desember iki dipake dulu, naah dana yang masuk itu diusahakan tidak terlalu lama mengendap atau berhenti di DD jogja dikarenakan dari segi syaria'ah juga tidak baik kalau terlalu mengendap lama."

4. Apakah DD jogja telah mempunyai data tentang peta penerimaan zakat untuk para mustahik atau masyarakat?

"kalau kita baru ini mas, baru pemetaan bukan peta topografine yaa tapi dalam bentuk pendataan-pendataane dimana saja gitu jadi dalam bentuk data gitu lho, penerimaan zakat ini alamat disini dengan program tertentu bentuknya hanya seperti itu. Tempat yang sudah dipetakan oleh DD jogja hanya sebatas wilayah D.I.Yogyakarta, dan 2 tahun terakhir ini kan kebanyakan kita di daerah gunung kidul, ada juga yang di kulon progo tapi gak begitu banyak. Bisa dikatakan gunung kidul itu kantongnya kemiskinan di jogja, dari segi indeks pembangunan manusianya juga paling rendah trus APBDnya juga paling rendah, tingkat kemiskinannya juga paling rendah di gunung kidul itu."

5. Bagaimana langkah DD jogja jika mustahiknya telah menerima dana zakat dari instansi lain?

"eee biasane kalau kita tahu disitu sudah ada lembaga lain yang sudah bantu biasanya kita gak memberikan disitu, terutama yang LAZ yaa biar gak tumpang tindih. Kalau misalkan kita tahu disitu ooh ternyata lembaga lain seperti rumah zakat wes mlebu kono jadi kita gak kesitu. Sebelum kita melaksanakan program itu kita survey ke tempat yang mau diberikan dana zakat dan juga paling gak kita kita punya chanel2. Nek nang gunung kidul kwi kita wes punya jaringan CORDOFA (Cors dakwah DD) gitu kan, jadi kita pemetaan sudah ngerti laah daerah mana yang kira-kira yang membutuhkan walau pun ini pemetaan secara visual wae yoo. Jadi kan antara LAZ yang satu dengan yang lain orangnya sudah kita kenal, jadi komunikasi interpersonal atau non formal kadang-kadang ono, misale konco ono seng ngerti nang rumah zakat, nang PKPU ngono kan ada temen disana ooh nggon aku wes mlebu nang kono yowes dewe dadi ngerti gitu."

6. Dalam sistem ini program apa saja yang diberlakukan di DD jogja untuk para mustahik?

a. Sistem yang bersifat konsumtif

“jadi nang kene ono program jenenge programe layanan mustahik, jadi nek misale ada yang mengajukan kesini untuk bantuan hidup istilae kita memberikan itu yaa dalam bentu beras, atau nek misalae gak ada yang masuk kita samakan karo program Cordofa itu tadi, program Cordofa ini kan membina da'i-da'i naah dari da'i itu kan ngerti nek seng membutuhkan bantuan di tempat kwi naah kita salurkannya lewat itu, itu bantuan hidup yang seperti nek ono bencana gitu... “kita ada program guru inspiratif, jadi ini pelatihan untuk guru paud honorer kita latih untuk eee kompetensi dasar mengajar, guru honorer ini kan eee mereka masih jarang sekali mengikuti pelatihan-pelatihan dan itu dalah satunya. Kemudian ada sanggar belajar rakyat, program ini kita eee mendirikan taman bacaan laah istilae disuatu dusun seng kita garap di desa kemuwuh gamping sleman ini sama eee pring apus giri panggung gunung kidul naah itu taman baca. Kemudian kita ada empat penyuluhan yang pertama sanitasi yang kedua taman obat keluarga ketiga tentang KIA (kesehatan Ibu dan Anak) dan yang ke empat KESPRO (Kesehatan Reproduksi). Kita kan ada daerah-daerah binaan seng LKC lakukan itu di daerah eee kasihan, terus gunung kidulnya itu ada di saptosari terus kemudian kemarin baru buka itu di cangkringan sama di masjid nurul asih di daerah gersang dan masjid berdaya termasuk, ini kita melatih kader-kader dakwah ini kita ada pembinaan seminggu sekali”

b. Sistem yang bersifat Produktif

“kita ada program IMU (institute mentas unggul), nek yang jalan sekarang ini ada pelatihan masak dan kita memberikan barang yang dibutuhkan, kemudian lagi ada pangkas rambut di saptosari itu juga ngasih pelatihan dan alatnya, trus kemudian program warung beres itu juga pelatihan higenitas makanan dan pemberian alat-alat angkringan, terus program kampung ternak itu kita ngasih pelatihan cara bikin pakan cara pengolahan pupuk organik sama ngasih kambing, itu kita ada batas waktu per-tahun. Kalau kerangka program itu kita lama yaa mas, kayak kampung ternak itu kita kerangka programnya bisa sampai 3tahun tapi setiap tahun kita ada tahapan dalam pelaksanaannya. IMU

kita sasarannya ibu-ibu atau remaja jadi dia yang sudah tidak sekolah tapi juga tidak bekerja jadi sasarannya itu.”

7. Berapa persen dana zakat yang dialokasikan setiap program atau masing-masing sistem?

“eee jadi semisal di bulan desember itu kita merekap penghimpunan kita itu ada berapa trus kita juga merekap pengeluaran kita itu ada berapa naah nanti dilihat trane nek ekonomi itu menghabiskan berapa persen gitu, itu kelihatan dari tahun per-tahun, kalau untuk yang sistem konsumtif ini kita paling mengeluarkan sekitar 25%an, nek diduitke yoo sekitar 300jutaan gawe beberapa program mau. eee karena kita luweh memfokuskan karo seng sistem produktif”

8. Bagaimana prosedur pemberian dana zakat (pendayagunaan) yang diberikan oleh DD jogja untuk para mustahik?

a. Sistem yang bersifat konsumtif

“ooh mereka biasanya mengajukan kesini terus kemudian kita survey kalau sesuai dengan kriteria kita bantu tapi kalau tidak yaa gak dibantu. Mereka disini semacam membawa surat permohonan tidak mampu dan yang penting ada dari pihak lain yang menyatakan jadikan objektif. Naah terus nek ada yaa dilengkapi bukti diri yaaa itu kan kita akan menyurvei too kita juga harus tau alamatnya, terus nanti mengisi form surat untuk keperluan apa terus kita lanjut survey layak atau tidaknya, kalau yang ini biasanya kita lakukan pemetaan, terutama di ring 5km dari LKC karena kan nek kesehatan konsepnya kesehatan kawasan. Kemudian habis itu kita survey untuk mengetahui kondisi awalnya apakah sesuai apa tidak, kalau sesuai kita langsung memberikan dana zakat kelokasi yang membutuhkan”

b. Sistem yang bersifat Produktif

“kalau yang ini kita agak rijit, biasanya pemerintahkan nek di awal tahun itu punya rancangan pembangunan daerah ngono lho naah daerah mana yang masuk kategori daerah miskin. Seperti halnya kampung ternak kita menghubungi dinas perternakan disana kita mengetahui potensial tidaknya jika digunakan untuk berternak, sehabis itu kita petakan lagi wilayah mana yang benar-benar layak untuk diberikan atau didayagunakan. Setelah itu kita adakan

FGD sama warga bahwa kita ajak eee rembug bahwa cocok gak kalau kita adakan program ini. Karena dalam sistem produktif ini dana yang disalurkan juga tidak sedikit maka data si penerima dana zakat ini harus lengkap termasuk data diri.

9. Kriteria apa saja yang dapat menjadikan seseorang/kelompok agar bisa menerima bantuan dana zakat?

“semua asnaf itu sebenarnya berhak tapi memang kita utamakan yang fakir dan miskin, naah kita tekankan lagi yang produktif kreatif ini eee fakir dan miskin itu mungkin malah tidak cocok karena fakir sama miskin itu kan dia orientasinya untuk memenuhi kebutuhan hidup sek to dan terbukti nek seng produktif kreatif itu kita nyasar yang terlalu bawah, tingkat kemiskinan terlalu bawah itu malah gak berhasil programnya dan kalau kita kasih asset gak usahanya gak jalan, makanya kita cari biasane eee UMR sampai satu setengah kali UMR. Sebagai contoh program masyarakat ekonomi mandiri itu kan usaha mikro seng mereka wes berjalan jane, wes punya usaha pendapatene yoo sekitar 800ribu sampai 1jt yoo kan kalau jogja sudah masuk UMR yaa. Naah yang seperti ini malah lebih bisa konsisten karena pikirane wes ora pikiran konsumtif tapi berfikir gawe ngembangke usahane kayak gitu lhoo. Tapi yang kita tingkatkan adalah mereka bisa mengembangkan usahanya setelah itu mereka bisa menggerakkan ekonomi masyarakat sekitar kemudian iso ono nek jenenge iki iso menyantuni daerah sekitar gitu lhoo, intine kan kita merubah mustahik menjadi muzakki”

10. Bagaimana cara mengatur dan mengawasi pelaksanaan, penyuluhan atau pemanfaatan dana zakat yang telah diberikan kepada mustahik?

“pendampingan kita lakukan selama satu tahun penuh, kalau pendampingan intensif itu satu bulan sekali terus kita kan punya kader-kader disana yang terus memberi informasi, seng jenenge wong kie ada juga seng kadang lali kan. Kita kan sudah membuat mekanisme program tapi dari pihak mustahiknya malah menyelewengkan atau menghianatinya malahan. Naah itu salah satu fungsi dari pengawasan selama waktu tertentu. Untuk mempermudah pengawasan kita buat kelompok sekitar satu kelompok ada sepuluh orang, jadi salah satu dari itu ada yang selalu melaporkan info kepada kita untuk mempermudah pengawasan dan juga pelatihan kita.”

11. Persiapan seperti apakah yang dilakukan pihak DD jogja dalam pendayagunaan dana zakat untuk mustahik?

“jadi setelah ada penerimaan manfaat menyiapkan materi kerjasama seperti yang di IMU tadi kita kerjasama sama sma boga gitu kan, untuk menyiapkan materi kerjasama itu kita ke pematerinya atau istilahnya gurunya lah, ini nanti kita tinggal maparkan aja kondisi penerimaan manfaat itu cocoknya seperti apa gitu. Karenakan kita gak punya kompetensi untuk itu jadi ada persiapan kaerjasama dengan lembaga pemerintah lain atau lembaga sosial lain, jadi fungsinya DD jogja sebagai fasilitator saja masalah materi kita serahkan kepengajarnya karena mereka lebih paham, setelah itu kita minta materinya dan materi itu menjadi punya DD kemudian kita rekap dan menjadi data DD jogja.”



Hasil Interview Guide Dengan Bpk. Baryadi dan Ibu. Utami Penerima Dana Zakat/ Masyarakat

Lokasi; Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Sabtu 25 April 2015, Pkl. 10.00 S/D

Selesai dan Dlingo, Bantul, Yogyakarta. Pkl. 10.00 S/D Selesai

1. Sistem seperti apa yang bapak/ibu peroleh? Konsumtif atau produktif?

“eee kalau ini mas dewe entok zakat seng gawe permodalan usaha, yooo koyongene iki, tapi nek mlebu sisteme berarti yang kita peroleh sistem produktif. Soale seko pihak DD jogja memberi permodalan gawe usaha criping pisang iki, ngono mas..”

2. Proses serah terima bantuan tersebut seperti apa?

“serah terimane yoo dewe ngekei berkas diri koyo data nang KTP atau KK kwi mas, terus usaha opo yang mau dilakukan, nek layak baru dewe entok dana tapi berdasarkan kesepakatan seng ora entok nylewengke dana zakat kwi mas..”

3. Ribet atau tidak syarat untuk memperoleh dana zakat tersebut?

“eee nek menurut aku sih ora mas, yoo mung berkas-berkas kwi mau..”

4. Pernahkan diminta untuk membuat laporan usaha?

“nek laporan usaha kwi kita buat mas, yaa paling gak untuk laporan perkembangan usahane dewe mas, naaah bar kwi biasane seko DD minta laporane pada saat pembinaan atau pendampingan kwi mas..”

5. Adakah jaminan yang diminta oleh pihak DD jogja?

“eee nek jaminan ora mas, Cuma data diri sama keperluan untuk apa dana zakat yang diminta kwi. Disamping kwi jaminane yoo saling percaya secara kekeluargaan kwi mas..”

6. Adakah pembagian keuntungan dari dana zakat tersebut kepada DD jogja?

“gak mas, semua keuntungan kita yang ngambil, Cuma dari pihak DD memantau kita atau memberi pendampingan agar usaha tersebut tetap jalan kwi yoo sebulan sekali leh teko mas..”

7. Seberapa sering pihak DD jogja mendampingi atau memantau?

“nek DD leh teko tahun pertama sekitar seminggu sekali, kadang yo sebulan sekali mas. yooo nek seng dirasakan yaa sangat membantu mas, soale nek ono dari pihak DD dateng nantikan kita diarahkan untuk pengembangan usaha kwi. Dewe yaa bisa tanya –tanya soal pemasarane, gitu.”

8. Langkah apa yang dilakukan bapak/ibu untuk menjaga kepercayaan pihak DD jogja?

“yoo paling tetep njagani usaha yang kita lakukan mas, tetep ngekei laporan apa adanya gitu mas, mau untung atau rugi. Yaa rasa kekeluargaan dari kita tetep terjaga to mas heee.”

9. Harapan kedepan untuk DD jogja seperti apa?

“yaa semoga DD jogja lebih berkembang, ben membantu masyarakat seng koyo dewe iki perlu dana tambahan gawe usaha. Terus pemberian dana zakat merata kesemua masyarakat yang membutuhkan ngoono mas.”

		Jan-14		Feb-14		Mar-14		Apr-14		Mei-14	
		DANA TERSALUR	PENERIMA MANFAAT	DANA TERSALUR	PENERIMA MANFAAT	DANA TERSALUR	PENERIMA MANFAAT	DANA TERSALUR	PENERIMA MANFAAT	DANA TERSALUR	PENERIMA MANFAAT
INISIASI LOKAL											
SUBDIV. PENDIDIKAN, LITBANG, & SOSIAL											
1	Beasiswa Pengabdian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Layanan Mustahik	5.976.735	73	1.997.830	130	3.706.545	30	5.001.100	229	6.295.283	331
3	Guru Inspiratif	-	-	-	-	3.303.050	50	8.269.350	-	5.302.350	-
4	Gerakan Relawan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kompensasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non Budget	12.122.200	-	8.300.000	-	10.390.000	-	7.000.000	-	-	-
SUBDIV. KESEHATAN & KEBENCANAAN											
1	Pos Sehat	3.926.500	252	4.380.000	391	3.498.000	148	1.625.000	229	4.293.000	107
2	Thibbun Nabawi	3.132.200	77	1.221.550	53	3.100.000	30	1.496.700	35	2.986.960	47
3	Tetirah Dzikir	5.000.000	55	5.000.000	-	5.000.000	-	5.000.000	-	5.000.000	-
4	Kompensasi LKC	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kompensasi Thinna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kompensasi Pos Sehat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Non Budget	-	-	21.828.745	3.700	-	-	-	-	-	-
SUBDIV. EKONOMI											
1	Angkringan Resik	299.500	-	-	-	-	-	7.235.500	26	6.995.500	-
2	Ekonomi Produktif	150.000	-	30.000.000	30	844.500	-	-	-	1.037.500	-
3	Institut Mentas Unggul	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Kampung Ternak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kompensasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUBDIV. DAKWAH											
1	Pondok Smart	5.241.600	7	4.956.200	-	5.041.000	-	5.755.100	-	6.009.300	-
2	Masjid Berdaya	5.047.400	37	5.170.000	49	5.123.800	399	5.868.000	-	7.000.000	-
3	Zakat On Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	CDP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kompensasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
CHANELING PUSAT											
1	Layanan Kesehatan Cuma-Cuma	25.893.610	335	23.225.578	477	26.287.559	490	25.980.944	410	25.425.529	779
2	Insidental/tematik pusat	58.669.290	337	24.296.450	300	180.800	-	9.367.150	170	29.820.422	100
		125.459.035	1.173	130.376.353	5.130	66.475.254	1.147	82.598.844	1.099	100.165.844	1.364

Jun-14		Jul-14		Agust-14		Sep-14		Okt-14		Nop-14		Des
DANA TERSALUR	PENERIMA MANFAAT	DANA TERSALUR	PENERIMA MANFAAT	DANA TERSALUR	PENERIMA MANFAAT	DANA TERSALUR	PENERIMA MANFAAT	DANA TERSALUR	PENERIMA MANFAAT	DANA TERSALUR	PENERIMA MANFAAT	DANA TERSALUR
10.084.900	10	-	-	9.000.000	-	-	-	-	-	-	-	10.000.000
6.619.290	345	3.525.000	120	4.580.350	240	6.000.000	127	6.000.000	48	5.070.300	77	-
2.220.200	-	-	-	-	-	1.236.250	-	-	-	-	-	-
1.960.125	-	1.052.935	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.000.000	-	24.079.375	61	4.500.000	-	7.689.000	910	35.414.154	-	59.649.700	2.055	17.111.080
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.342.000	177	5.048.900	71	3.871.000	184	3.878.800	154	3.819.600	133	3.398.000	129	-
1.503.850	51	1.339.425	15	2.260.700	27	3.280.500	21	1.315.100	-	1.875.800	43	-
5.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
904.800	-	2.000.000	13	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	20.957.600	19	10.090.000	-	10.782.000	-	12.747.100	51	16.076.000
-	-	264.500	-	10.876.600	10	-	-	1.480.500	-	10.000.000	16	25.500.000
-	-	-	-	8.102.200	26	-	-	12.049.000	-	13.265.500	10	22.968.500
87.473.500	50	-	-	5.485.000	-	-	-	1.580.000	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.217.400	-	3.008.300	-	5.007.500	-	6.076.000	-	6.276.100	-	6.362.700	-	-
6.000.000	-	9.500.000	175	5.012.000	-	6.040.800	-	6.006.700	-	6.105.000	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24.981.860	471	24.087.500	268	25.032.617	347	25.181.200	455	26.085.500	924	24.190.500	820	-
14.628.600	200	-	-	-	-	-	-	-	6	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
172.936.525	1.304	73.905.935	723	104.685.567	853	69.472.550	1.667	110.808.654	1.111	142.664.600	3.201	91.655.580

-14	JUMLAH	JUMLAH
PENERIMA MANFAAT	DANA TERSALUR	PENERIMA MANFAAT
-	29.084.900	10
134	54.772.433	1.884
-	20.331.200	50
-	3.013.060	-
-	-	-
-	188.255.509	3.026
	-	-
159	41.080.800	2.134
58	23.512.785	457
-	30.000.000	55
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	85.183.200	96
25	80.153.600	81
-	56.385.200	36
-	94.538.500	50
-	-	-
-	-	-
-	59.951.200	7
-	66.873.700	660
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
653	276.372.397	6.429
-	136.962.712	1.113
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
1.029	1.246.471.196	16.088

